

PROSES MORFOLOGIS KATA KOMPLEKS DALAM TEKS ULASAN KARYA SISWA KELAS VII MTs AL-FALAAHIYYAH

Anisa Novianti^{1*}, Dadang Gunadi², Achyar Effendi³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 26/9/2024

Disetujui 14/10/2024

Dipublikasikan 25/10/2024

Kata kunci:

Proses morfologis, afiksasi, reduplikasi, teks ulasan.

Keywords:

Morphological process, affixing, reduplication, review text.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses morfologis kata kompleks dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan proses morfologis yang terdapat dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) adakah proses morfologis dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024?; (2) proses morfologis apa sajakah yang terdapat dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024?; (3) bagaimanakah persentase proses morfologis dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024?. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu metode dekrriptif kualitatif, dengan data berupa kata kompleks yang terdapat dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Hasil pada penelitian menunjukkan proses morfologis kata kompleks meliputi proses afiksasi dan reduplikasi. Afiksasi merupakan pembubuhan afiks atau imbuhan pada bentuk dasar, di antaranya prefiks, sufiks, dan konfiks. Sedangkan reduplikasi adalah pengulangan kata, di antaranya reduplikasi seluruhnya dan reduplikasi sebagian. Selain itu terdapat pula beberapa penyimpangan afiksasi dan reduplikasi. Afiksasi yang ditemukan yaitu sebanyak 123 kata (89,78%), reduplikasi sebanyak 14 kata (10,21%), dan penyimpangannya sebanyak 31 kata (22,62%) meliputi 24 penyimpangan afiksasi (77,41%) dan tujuh penyimpangan reduplikasi (22,58%).

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and classify the morphological processes that are present in the review text of students of the 8th grade MTs Al-Falaahiyah, according to the formula of this research problem which is as follows: (1) does the morphological process in the text of the review work of students in the 8th class MTs Al-Falahiyah in the 2023/2024 school year? (2) what morphologic processes have been found in the reviews of the work of the students of 8th grade MTS Al-Falaahiyah in the school year 2023-2024? (3) how much is the percentage of the Morphological Processes in the Review Text of Students of the Eighth Class MTs Al-Falaahiyah?. The method used in the implementation of this research is the qualitative decryptive method, with data in the form of complex words contained in the review text of the work of students of the eighth grade MTs Al-Falaahiyah. Data is obtained using data collection techniques such as observation and testing. Data analysis techniques in this research use text analysis techniques. The results of the study show that the morphological process of the complex word includes the process of affixing and reduplication. An affixation is the creation of an affix or an invoice in the basic form, including a prefix, a suffix, and a confix, while a reduplication is a repetition of a word, between which there is a full and a partial duplication. Besides, there are also some deviations in affixing and reduplication. The affixations were 123 words (89.78%), 14 words (10.21%), and 31 words (22.62%) covered 24 affixing deviations (77.41%) and seven reduplication deviations (22.58%).



Corresponding Author:*Anisa Novianti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.
Email: anisa.novianti2015@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa di dunia ini sangatlah beragam, setiap negara pasti mempunyai bahasanya sendiri, tak terkecuali negara Indonesia. Mempelajari bahasa Indonesia penting untuk perkembangan sosial di masyarakat serta menjunjung keberhasilan dalam berkomunikasi. Sebagai masyarakat Indonesia, kita harus bangga menggunakan bahasa Indonesia dan selalu berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk dapat melakukan kegiatan berbahasa, hendaknya manusia menguasai keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa secara umum adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan “sesuatu” dan memahami “sesuatu” yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya dan pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, yang disebut catur-tunggal. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang salah satunya adalah keterampilan menulis teks ulasan.

Teks ulasan atau sering disebut juga sebagai resensi adalah bentuk tulisan yang memberikan evaluasi atau pendapat mengenai suatu produk, film, buku, tempat, layanan, atau pengalaman tertentu. Tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan kata dan perubahan bentuk katanya. Cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan kata dan perubahan bentuk kata adalah morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk perubahan bentuk kata.

Dalam morfologi terdapat proses morfologis, yakni proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin berupa kata, mungkin berupa pokok kata, mungkin berupa frase, mungkin berupa kata-kata, dan mungkin berupa pokok kata dan pokok kata (Ramlan, 2012: 53). Dalam bahasa Indonesia terdapat empat proses morfologis yaitu, proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), proses pemajemukan, dan proses perubahan zero.

1.1. Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.

Ramlan (2012: 21) menyatakan, “Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatika maupun fungsi semantik.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan golongan dan maknanya.

1.2. Proses Morfologis

Dalam tataran morfologi satuan terbesarnya adalah kata. Untuk membentuk sebuah kata diperlukan proses morfologis. Menurut Ramlan (2012: 53), “Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin berupa kata, mungkin berupa pokok kata, mungkin berupa frase, mungkin berupa kata-kata, dan mungkin berupa pokok kata dan pokok kata.”

Macam-Macam Proses Morfologis

Ramlan membagi proses morfologis menjadi empat macam, yaitu afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan perubahan zero. Sesuai dengan batasan masalah penelitian ini, penulis hanya akan membahas proses afiksasi dan reduplikasi.

a. Afiksasi

Menurut Ramlan (2012: 56), “Afiksasi ialah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata. Satuan yang dilekati afiks atau yang menjadi dasar pembentukan bagi satuan yang lebih besar itu disebut bentuk dasar. Dalam proses pembubuhan afiks, bentuk dasar merupakan salah satu dari unsur yang bukan afiks”. Afiks dibagi menjadi empat jenis sesuai dengan letaknya, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

1) Prefiks

Prefiks atau yang sering kita sebut awalan adalah afiks-afiks yang melekat di depan bentuk dasar. Yang termasuk prefiks adalah *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *pe-*, *se-*, *per-*, *pra-*, *ke-*, *a-*, *maha-*, dan *para-*. Contohnya, pembubuhan prefiks *meN-* pada kata *baca* menjadi *membaca*, prefiks *ber-* pada kata *sepeda* menjadi *bersepeda*, dll.

2) Infiks

Infiks atau yang sering kita sebut sisipan adalah afiks-afiks yang melekat di tengah bentuk dasar. Yang termasuk infiks adalah *-el-*, *-er-*, dan *-em-*. Contohnya, kata *getar* diberi sisipan *-em-* menjadi *gemetar*, kata *gigi* diberi sisipan *-er-* menjadi *gerigi*, kata *tunjuk* diberi sisipan *-el-* menjadi *telunjuk*.

3) Sufiks

Sufiks atau yang sering kita sebut sebagai akhiran adalah afiks-afiks yang melekat di belakang bentuk dasar. Yang termasuk sufiks adalah *-kan*, *-an*, *-i*, *-nya*, *-wan*, *-wati*, *-is*, *-man*, *-da*, dan *-w*. Contohnya, kata *pakai* diberi akhiran *-an* menjadi *pakaian*, kata *hapus* diberi akhiran *-kan* menjadi *hapuskan*, dll.

4) Konfiks

Konfiks adalah afiks yang sebagiannya terletak di muka bentuk dasar dan sebagiannya terletak di belakangnya. Yang termasuk konfiks adalah *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya*. Contohnya, kata *lari* ditambahkan konfiks *ber-an* menjadi *berlarian*, kata *tani* ditambahkan konfiks *per-an* menjadi *pertanian*, dll.

b. Reduplikasi

Reduplikasi atau proses pengulangan adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Ramlan (2012: 70) menggolongkan pengulangan berdasarkan cara pengulangannya menjadi empat golongan, sebagai berikut.

1) Reduplikasi seluruhnya

Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Contohnya: buku menjadi buku-buku, makan menjadi makan-makan, dll.

2) Reduplikasi sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Contohnya: bermain menjadi bermain-main, berjauhan menjadi berjauh-jauhan, dll.

3) Reduplikasi dengan perubahan afiks

Pada pengulangan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Contohnya: rumah menjadi rumah-rumahan, hitam menjadi kehitam-hitaman, dll.

4) Reduplikasi dengan perubahan fonem

Pada pengulangan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya dengan adanya perubahan fonem, baik fonem vokal maupun konsonan. Contohnya: gerak menjadi gerak-gerak, ramah menjadi ramah-tamah, dll.

1.3 Teks Ulasan

Sudarman (2008: 221) berpendapat, “Resensi adalah memberikan penilaian secara objektif terhadap karya orang lain untuk dipublikasikan, baik karya itu berbentuk buku, seni, pagelaran musik, dll.”

Teks ulasan/resensi adalah pertimbangan atau menimbang-nimbang, mengulas, mengomentari, dan meninjau suatu karya. Mengulas tidak hanya dapat dilakukan pada buku fiksi atau nonfiksi, tetapi dapat juga berupa film, produk, musik, dan lain sebagainya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 10), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Penulis menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses morfologis kata kompleks yang terdapat dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024, lalu dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, yaitu afiksasi dan reduplikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Proses penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan data-data umum, di antaranya yaitu persiapan pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, hasil pengumpulan data, pembahasan penelitian, dan temuan penelitian. Pembahasan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data dari lapangan melalui tes menulis sebuah teks ulasan. Semua data yang penulis dapatkan tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan simpulan dari tujuan awal penelitian. Sedangkan dalam temuan penelitian, penulis menyajikan hasil penelitian secara singkat yaitu dengan menyajikan tabel.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, diperoleh data adanya proses morfologis berupa afiksasi dan reduplikasi, serta kesalahan afiksasi dan reduplikasi dalam teks ulasan karya siswa, yang akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

1. Dari 27 buah teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024 terdapat sebanyak 137 buah kata kompleks meliputi afiksasi dan reduplikasi.
2. Dari 137 kata kompleks yang ditemukan, terdapat proses afiksasi yaitu sebanyak 123 kata (89,78%) , mencakup 53 prefiks (40,08%), 31 sufiks (25,20%), dan 39 konfiks (31,70%).
3. Dari 137 kata kompleks yang ditemukan, terdapat 14 kata yang mengalami proses reduplikasi (10,21%) mencakup 13 reduplikasi seluruhnya (92,58%) dan satu reduplikasi sebagian (7,14%).
4. Dari 137 kata kompleks yang ditemukan, terdapat 31 penyimpangan (22,62%), yaitu 24 penyimpangan afiksasi (77,41%) dan tujuh penyimpangan reduplikasi (22,58%).

3.2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Sesuai dengan buku panduan penulisan karya ilmiah terbaru yang memuat penjelasan mengenai pembahasan yang merupakan diskusi yang mempertemukan antara hasil temuan dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti paada tinjauan teoritis, maupun temuan empiris oleh peneliti terdahulu.

Sesuai dengan teori yang digunakan dan tercantum, penelitian ini masuk ke dalam ranah morfologis yang mengkaji proses pembentukan kata. Pada bagian ini penulis hanya akan mengulas sedikit untuk memperjelas hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, yakni secara keseluruhan proses morfologis kata kompleks yang ditemukan sebanyak 137 kata.

Dari 27 teks ulasan yang dianalisis, terdapat 137 buah kata kompleks mencakup 123 afiksasi dan 14 reduplikasi. Dari 123 kata yang berupa afiksasi dapat diklasifikasikan menjadi 53 prefiks, 31 sufiks, dan 39 konfiks, dari 14 reduplikasi dapat diklasifikasikan menjadi 13 reduplikasi seluruhnya dan satu reduplikasi sebagian, serta ditemukan 31 penyimpangan yaitu 24 penyimpangan afiksasi dan tujuh penyimpangan reduplikasi. Dalam penelitian ini tidak ditemukan infiks, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem.

Maka dapat dideskripsikan persentase dari proses morfologis kata kompleks yang terdapat dalam 27 teks karya siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Proses Morfologis dan Penyimpangannya

Jenis Proses Morfologis Kata Kompleks	Persentase
Proses afiksasi:	89,79%
1. Prefiks	43,08%
2. Sufiks	25,20%
3. konfiks	31,70%
Proses reduplikasi	10,21%
1. Reduplikasi seluruhnya	92,85%
	7,14%

2. Reduplikasi sebagian	
Penyimpangan afiksasi	77,41%
Penyimpangan reduplikasi	22,58%

Berdasarkan tabel di atas, proses morfologis yang paling tinggi persentase kemunculannya dalam teks ulasan karya siswa kelas VIII MTs Al-Falaahiyah tahun pelajaran 2023/2024 yaitu proses afiksasi sebanyak 123 buah afiksasi atau 89,79%.

4. SIMPULAN (kapital, *bold*, ukuran huruf: 12)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dari 27 buah teks ulasan karya siswa kelas VIII-B MTs Al-Falaahiyah terdapat proses morfologis kata kompleks, yaitu proses afiksasi dan reduplikasi.
2. Proses afiksasi yang ditemukan sebanyak 123 kata (89,78%) yang diklasifikasikan menjadi 53 prefiks (43,08%), 31 sufiks (25,20%), dan 39 konfiks (31,70%). Prefiks yang ditemukan meliputi: *meN-*, *se-*, *ber-*, *ter-*, *be-*, *di-*, dan *peN-*, sufiks yang ditemukan meliputi: *-nya*, *-an*, *-ku*, dan *-kan*, dan konfiks yang ditemukan meliputi: *meN-i*, *peN-an*, *meN-kan*, *meN-nya*, *di-kan*, *ke-an*, *di-i*, *se-nya*, dan *ber-an*.
3. Proses reduplikasi yang ditemukan sebanyak 14 kata (10,21%) yang diklasifikasikan menjadi 13 reduplikasi seluruhnya (92,58%) dan satu reduplikasi sebagian (7,14%).
4. Terdapat 31 penyimpangan (22,62%), yaitu 24 penyimpangan afiksasi (77,41%) dan tujuh penyimpangan reduplikasi (22,58%). Dari 24 penyimpangan afiksasi, terbagi menjadi 14 penyimpangan prefiks, sembilan penyimpangan sufiks, dan satu penyimpangan konfiks.

REFERENSI

- KBBI. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemendikbud.go.id> [05 Desember 2023].
- Ramlan. (2012). Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudarman dan Paryati. (2008). Menulis di Media Massa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.